

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BIDAN DALAM PEMBERIAN VITAMIN K1 PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG LIMUN MEDAN TAHUN 2013

Juliana Munthe

Dosen Akademi Kebidanan Palapa Husada

ABSTRACT

Vitamin K is one of the important nutrients that are soluble in fat and given to newborns routinely to prevent hemorrhagic disease. Vitamin K is a co-factor in the coagulation and is produced by bacteria in the gut. Until intestinal colonization perfect, infants are at risk of bleeding.

This study aims to determine the factors that affect midwives and the most dominant factor in the provision of vitamin K1 in newborns. This type of research is a cross-sectional survey method. The population is all midwives in the Work Area Health Center Medan Simpang Lemonade in 2013 as many as 35 people, and the entire population sampled. The data obtained through questionnaires with measures of vitamin K is to give and not give. Data were analyzed by univariate tests to describe the frequency distribution of each dependent variable (vitamin K1), the independent variable (timework, knowledge, attitudes, availability of vitamin K1, and government programs), Chi Square test to see how far their relationship each timework, knowledge, attitudes, availability of vitamin K1, and government programs variable with the vitamin K1 variable and multiple logistic regression to see the influence of the timework, knowledge, attitudes, availability of vitamin K1, and government programs variable on the vitamin K1 variable together.

The results showed that the length of service and knowledge affect the administration of vitamin K. Variables that most influence is the knowledge of the value of Exp B = 2,583 means that if a midwife has a good knowledge likely to give vitamin K by 24 than if the midwife had poor knowledge. Giving vitamin K that is not influential, attitude, availability vitamin K and government programs.

Years of service and knowledge affect the vitamin K1 in newborns with good knowledge of the skills in performing duties at the higher activities so that participation in the activities of midwives clinic, the better.

Provide important socialization of its benefits and the effect of vitamin K1 in the newborn against pregnant woman and working with communities through community leaders, religious leaders and decision makers.

Keywords : Vitamin K1 Administration, Newborn, Midwives

PENDAHULUAN

Di Amerika Serikat, frekuensi Perdarahan Defisiensi Vitamin K (PDVK) dilaporkan antara 0,25 sampai 1,7%, di Inggris 10 kasus dari 27 penderita atau sebesar 37%, dan di beberapa Negara Asia angka kesakitan bayi karena Perdarahan Defisiensi Vitamin K berkisar 1:1.200 sampai 1:1.400 kelahiran hidup. Sedangkan di Thailand dilaporkan sebanyak 82% atau 524 kasus dari 641 penderita PDVK, dan di Jepang menemukan kasus ini pada 1:4.500 bayi 81% di antaranya komplikasi perdarahan dalam otak. Kejadian pada 2 negara ini menurun setelah diperkenalkannya pemberian vitamin K profilaksis pada semua bayi baru lahir untuk mencegah perdarahan dalam otak (Midwifery, 2009).

Selama kurun waktu 20 tahun angka kematian bayi (AKB) telah berhasil diturunkan secara tajam, namun AKB menurut SDKI 2002-2003 adalah 35 per 1000 KH. Angka tersebut masih tinggi, dan saat ini mengalami penurunan cukup lambat. Jika dilihat dari umur saat bayi meninggal berdasarkan SKRT 2001 sekitar 57% kematian terjadi di masa neonatal dengan penyebab utama kematian adalah

asfiksia bayi baru lahir 27%, prematuritas dan BBLR 29%, masalah pemberian makan 10%, tetanus neonatorum 10%, masalah hematologi 6%, infeksi 5%, dan lainnya 13% (Kemenkes RI, 2009).

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tataran provinsi maupun nasional. Selain itu, program pembangunan kesehatan di Indonesia banyak menitikberatkan pada upaya penurunan AKB. Angka Kematian Bayi merujuk pada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota Provinsi Sumatera Utara, dari 277.448 bayi lahir hidup terdapat 2.145 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Berdasarkan angka ini diperhitungkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara hanya 7,73/1000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Rendahnya angka ini mungkin disebabkan karena kasus-kasus yang dilaporkan adalah kasus kematian yang terjadi di sarana pelayanan kesehatan, sedangkan kasus-kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya dilaporkan (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2011).

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Tindakan seseorang terhadap sesuatu dapat ditunjukkan dengan sikap. Sikap merupakan suatu reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Selain faktor ibu, bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi terutama dalam menurunkan angka kematian bayi. Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian bayi adalah penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan pencegahan timbulnya permasalahan dengan mengatasinya lebih dini, dan penyediaan pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas, setiap persalinan di tolong oleh bidan terlatih atau tenaga kesehatan terlatih. Sehingga komplikasi neonatal mendapat pelayanan

yang adekuat oleh sebab itu, bidan harus terampil dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Ikatan Bidan Indonesia, 2006).

Berdasarkan Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun, dari 10 bidan terdapat 9 bidan yang tidak memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir dengan alasan bahwa dari pihak ibu, ibu merasa keberatan karena bayinya disuntik, alasan lain yaitu menurut bidan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir tersebut hanya diberikan pada bayi yang bermasalah dan bayi yang memiliki imun yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa informasi yang didapat dari survei awal masih banyak bidan yang belum memahami tentang pentingnya pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir sehingga penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang memengaruhi bidan dalam Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah "Faktor-faktor Apa Saja yang Memengaruhi Bidan dalam Pemberian Vitamin K1 Pada Bayi Baru Lahirdi Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi bidan dan faktor dominan yang memengaruhi bidan dalam pemberian Vitamin K1 pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013".

Hipotesis

Ada pengaruh faktor (masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, program pemerintah) yang memengaruhi bidan dalam pemberian Vitamin K1 pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013".

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat:

1. Memberi masukan kepada Puskesmas Simpang Limun tentang pemberian Vitamin K1 pada bayi baru lahir, serta

- menjadi masukan dalam upaya mempercepat akselerasi penurunan angka kematian bayi.
2. Memberi masukan kepada bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun dalam memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir.
 3. Memberi masukan pada orang tua khususnya calon ibu hamil dan ibu yang sedang hamil yang ada di wilayah kerja puskesmas Simpang Limun tentang pentingnya pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir

Landasan Teori

Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa perilaku terbentuk dari 3 faktor yaitu : faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*).

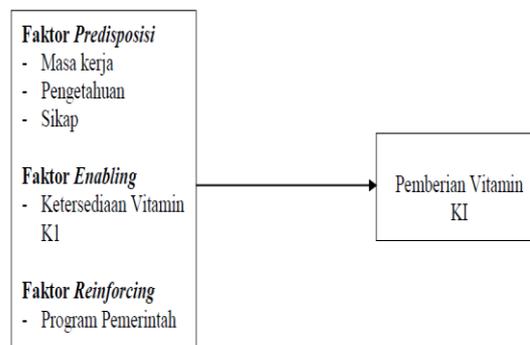
Faktor-faktor *predisposisi* mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Hal di atas dapat berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat pemberian vitamin K pada bayi. Sebagai contoh seorang ibu yang bersalin di klinik bersalin akan memberikan kepercayaan kepada bidan untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik pada ibu dan bayinya . Demikian juga, penerimaan perilaku baru atau adopsi melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Berdasarkan penelitian oleh Bidan Sara Wickham tentang "*provides a much-needed update on vitamin K prophylaxis.*" menyatakan bahwa vitamin K1 dapat diberikan pada bayi baru lahir, karena semua bayi dilahirkan dengan tingkat rendah vitamin K1. Risiko bayi yang tidak diberikan vitamin K1 adalah HDN adalah antara 1 : 10.000 dan 1 dari 25.000, diketahui bahwa bayi paling berisiko dari HDN adalah bayi yang memiliki kelahiran traumatik (klinis, bayi yang dilahirkan secara forsep, ventouse atau darurat caesar, atau bayi yang memar). Tidak ada jaminan bahwa bayi yang lahir secara fisiologis akan terkena HDN dan bayi diberikan vitamin K masih dapat terkena

HDN, atau menderita efek samping lainnya (Wickham, 2001).

Kerangka Konsep

Mengacu kepada landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bentuk survey *explanatory research* dengan rancangan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, dan program pemerintah terhadap pemberian vitamin K1, melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2009).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan mulai bulan Juni 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013 sebanyak 35 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mereka isi sendiri dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisiannya didampingi oleh peneliti dibantu tenaga kesehatan setempat. Instrumen wawancara terstruktur yang disusun dalam bentuk

kuesioner yang telah disiapkan mencakup variabel yang memengaruhi pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir dimana sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan data Puskesmas Simpang Limun Medan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara berupa data tentang angka kematian bayi dan jumlah bayi baru lahir.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan (Sastroasmoro, 2002).

1. Analisis Univariat, merupakan analisis yang menitikberatkan kepada penggambaran atau deskripsi data yang diperoleh, menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variable dependen (pemberian vitamin K1), variable independen (Masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, program pemerintah).
2. Analisis Bivariat, digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan masing-masing variable independen (Masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, program pemerintah) dengan variable dependen (pemberian vitamin K1) menggunakan uji *Chi-Square* untuk memilih kandidat model yang dapat dimasukkan kedalam uji regresi logistic berganda dengan nilai signifikan $\leq 0,25$.
3. Analisis Multivariat, bertujuan untuk melihat pengaruh antara variable independen (masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan vitamin K1, program pemerintah) terhadap variable dependen (pemberian vitamin K1) secara bersama-sama. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistic ganda dengan pertimbangan teknik analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yang berupa data kategori (dengan 2 kategori).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Variabel Demografi

Diperoleh bahwa yang berpendidikan tinggi (DIII, D-IV, sarjana) sebesar 88,6%

dan 11,4% yang berpendidikan rendah (D-I). Berdasarkan umur responden lebih banyak umur <40 tahun (60,0%) dan 40,0 % yang berumur ≥ 40 tahun. Masa kerja bidan lebih banyak <5 tahun sebanyak 23 bidan (65,7%) dan 12 bidan (34,3%) yang masa kerja >5 tahun.

2. Pemberian Vitamin K1

Berdasarkan distribusi responden tentang pemberian vitamin K1 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun Medan dapat diuraikan bahwa, responden sebagian besar memberikan vitamin K1 sebanyak 26 orang (74,3%), dan selebihnya bidan yang tidak memberikan vitamin K1 sebanyak 9 orang (25,7%).

Tabel 1. Distribusi Kategori Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013

No	Pemberian Vitamin K1	n	Persentase (%)
1.	Memberikan	26	74,3
2.	Tidak memberikan	9	25,7
Jumlah		35	100,0

Berdasarkan hasil jawaban responden yang memberikan vitamin K1 terdapat beberapa responden yang memberikan vitamin K1 sebesar 74,3%, sedangkan 25,7% lagi tidak memberikan vitamin K1 kepada bayi baru lahir. Waktu pemberian vitamin K1 kepada bayi baru lahir yaitu paling lambat 2 jam setelah lahir. Jenis vitamin K yang digunakan dalam sediaan ampul yang berisi 10 mg dan diberikan 1 mg melalui injeksi intramuskular di paha kiri bayi.

3. Pengetahuan

Pengetahuan bidan tentang pemberian vitamin K1 menunjukkan bahwa semua bidan mengetahui Jenis vitamin K yang diberikan pada bayi baru lahir adalah vitamin K1 (phytomenadione) sebesar 100% dan mayoritas bidan tidak mengetahui bahwa Ketika menyuntikkan vitamin K memakai sarung tangan sebesar 80,0%. Pengetahuan bidan tentang pemberian vitamin K1 tergolong baik yaitu sebesar 61,63%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 bidan dengan menanyakan pengetahuan responden tentang pemberian vitamin K1 kepada bayi

baru lahir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan tentang Pemberian Vitamin K1 pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013

No	Pengetahuan	n	Persentase (%)
1.	Baik	27	77,1
2.	Kurang baik	8	22,9
Jumlah		35	100,0

Pengetahuan paling banyak pada kategori baik sebanyak 27 orang (77,1%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (22,9%).

4. Sikap

Sikap bidan tentang pemberian vitamin K1 menunjukkan bahwa bidan menyatakan sangat setuju bahwa perdarahan intrakranial dalam proses persalinan dapat berakibat kecacatan pada bayi, oleh karena itu pemberian vitamin K menjadi langkah yang tepat untuk mencegah kejadian tersebut sebesar 54,3%. Sebesar 57,1% bidan menyatakan setuju bahwa dengan pemberian vitamin K bidan yakin bayi tidak mengalami perdarahan. Sebesar 37,1% bidan menyatakan ragu-ragu bahwa penyuntikan vitamin K dilakukan secara steril. Sebesar 31,4 bidan menyatakan tidak setuju bahwa vitamin K dapat disuntikkan secara intramuskular di daerah mana saja pada tubuh bayi. Sebesar 8,6% bidan menyatakan sangat tidak setuju bahwa bayi yang lahir tidak ditolong bidan, maka pemberian vitamin K boleh dilakukan kapan saja. Sikap bidan tentang pemberian vitamin K1 tergolong baik yaitu sebesar 71,33%.

Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap tentang Pemberian Vitamin K1 pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013

No	Sikap	n	Persentase (%)
1.	Baik	24	68,6
2.	Kurang baik	11	31,4
Jumlah		35	100,0

Distribusi responden berdasarkan sikap diperoleh bahwa bidan yang

bersikap baik sebesar 68,6% dan 31,4% bidan yang bersikap kurang baik.

5. Ketersediaan Vitamin K1

Di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun Medan diperoleh bahwa bidan yang mengatakan vitamin K1 tersedia di tempat praktik sebanyak 35 orang (100,0%).

Tabel 4. Distribusi Kategori Ketersediaan Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013

No	Ketersediaan Vitamin K1	N	Persentase (%)
1.	Tersedia	35	100,0
2.	Tidak tersedia	0	0,0
Jumlah		35	100,0

6. Program Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian tentang Program Pemerintah yang dilakukan pada 35 responden diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Kategori Program Pemerintah tentang Pemberian Vitamin K1 pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan Tahun 2013

No	Program Pemerintah	n	Persentase (%)
1.	Terlaksana	6	17,1
2.	Tidak terlaksana	29	82,9
Jumlah		35	100,0

Program pemerintah tentang pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir yang mengatakan terlaksana sebesar 17,1% sedangkan yang tidak terlaksana sebesar 82,9%.

7. Gambaran Pengetahuan, Masa Kerja dan Pemberian Vitamin K1

Gambaran mengenai pengetahuan, masa kerja dan pemberian vitamin K1 menyatakan bidan yang masa kerjanya > 5 tahun dan pengetahuannya baik yang memberikan Vitamin K1 sebesar 66,7 %, sedangkan yang pengetahuannya kurang yang memberikan vitamin K1 sebesar 16,7%. Bidan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun dan pengetahuannya baik yang memberikan Vitamin K1 sebesar 95,2 %, sedangkan yang pengetahuannya kurang

yang memberikan vitamin K1 sebesar 50,0%.

8. Gambaran Masa Kerja, Pendidikan dan Pemberian Vitamin K1

Gambaran mengenai masa kerja, pendidikan dan pemberian vitamin menyatakan bidan yang pendidikannya tinggi dan masa kerjanya >5 tahun yang memberikan Vitamin K1 sebesar 36,4%, sedangkan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun yang memberikan vitamin K1 sebesar 90,0%. bidan yang pendidikannya rendah dan masa kerjanya >5 tahun yang memberikan Vitamin K1 sebesar 100,0%, sedangkan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun yang memberikan vitamin K1 sebesar 100,0%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor predisposing, enabling dan reinforcing dengan tindakan bidan dalam memberikan vitamin K pada bayi dengan menggunakan uji *chi-square*. Faktor predisposing terdiri dari 3 aspek yaitu lama kerja, pengetahuan dan sikap bidan. Faktor enabling adalah ketersediaan vitamin K sedangkan faktor reinforcing adalah program pemerintah yang mendukung dalam pemberian vitamin K.

1. Hubungan Masa Kerja dengan Pemberian K 1 pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Berdasarkan hasil analisis hubungan masa kerja bidan dengan pemberian vitamin K1, didapat hasil bahwa bidan yang masa kerja >5 tahun ada 12 orang yaitu yang memberikan vitamin K1 sebanyak 5 orang (41,7%) dan yang tidak memberikan vitamin K1 sebanyak 7 orang (58,3%). Bidan yang masa kerja <5 tahun ada 23 orang yang memberikan vitamin K1 yaitu sebanyak 21 orang (91,3%) dan yang tidak memberikan vitamin K1 sebanyak 2 orang (8,7%). Hasil statistik dengan uji *Exact Fisher* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja bidan dengan pemberian vitamin K1 ($p=0,003$).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p=0,003 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir. Uji statistik regresi

logistik berganda menunjukkan ada pengaruh masa kerja dengan pemberian vitamin K pada bayi baru lahir dengan nilai $p=0,053 < 0,05$.

Bidan dengan masa kerja yang lebih lama melaksanakan pelayanan kebidanan khususnya pelayanan kepada bayi baru lahir, umumnya mempunyai pengalaman yang lebih banyak, hal ini terkait dengan berbagai macam pengalaman dan situasi yang sering dihadapi bidan, dengan kondisi demikian umumnya bidan yang cukup lama bekerja tentunya mampu memahami dan melaksanakan tugasnya sebagai bidan desa. Secara statistik menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat peranan bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Analisis hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin K1, didapat hasil bahwa yang memiliki pengetahuan baik ada 27 orang yaitu 24 orang (88,9%) yang memberikan vitamin K1, sedangkan bidan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang (75,0%) yang tidak memberikan vitamin K1. Diperoleh $p=0,001$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin K1 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun Medan.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p=0,001 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir. Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan pemberian vitamin K pada bayi baru lahir dengan nilai $p=0,02 < 0,05$.

Responden yang berpengetahuan baik akan memberikan vitamin K pada bayi baru lahir, namun ada juga responden yang tidak memberikan vitamin K meskipun pengetahuannya baik, hal ini dikarenakan aplikasi dari pengetahuannya responden yang tidak digunakan dengan baik dalam pemberian vitamin K pada bayi baru lahir.

3. Hubungan Sikap dengan Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap dengan pemberian vitamin K1, didapat hasil bahwa bidan yang bersikap baik ada 24 orang yaitu sebanyak 20 orang (83,3%) yang memberikan vitamin K1 dan 4 orang (16,7%) yang tidak memberikan vitamin K1, sedangkan bidan yang bersikap kurang baik ada 11 orang yaitu sebanyak 6 orang (54,5%) yang memberikan vitamin K1 dan sebanyak 5 orang (45,5%) yang tidak memberikan vitamin K1. Hasil statistik dengan uji *Exact Fisher* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian vitamin K1 ($p=0,103$).

4. Hubungan Ketersediaan Vitamin K1 dengan Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Ketersediaan vitamin K1 tidak dapat dilakukan uji bivariat, karena ketersediaan vitamin K1 hanya memiliki 1 kategori sehingga tidak dapat dimasukkan kedalam uji chi-square artinya vitamin K1 tersedia di tempat praktik bidan sebanyak 35 orang (100,0%).

5. Hubungan Program Pemerintah dengan Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Diperoleh bahwa tidak ada hubungan program pemerintah dengan pemberian vitamin K1 dengan nilai $p=0,635$. Bidan yang menyatakan program pemerintah terlaksana ada 6 orang yaitu sebanyak 4 orang (66,7%) yang memberikan vitamin K1 dan sebanyak 2 orang (33,3%) yang tidak memberikan vitamin K1. Bidan yang menyatakan program pemerintah tidak terlaksana ada 29 orang yaitu yang memberikan vitamin K1 ada 22 orang (75,9%) dan 7 orang (24,1%) yang tidak memberikan vitamin K1.

Analisis Multivariat

Hasil uji regresi logistik menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel independen, yaitu masa kerja dan pengetahuan bidan dilihat pengaruhnya secara langsung bersama-sama terhadap pemberian vitamin K pada bayi dengan metode forward LR, pengetahuan dan masa kerja yang berpengaruh terhadap

pemberian vitamin K pada bayi dimana masing-masing nilai $p < 0,05$.

Pengaruh pengetahuan bidan terhadap pemberian vitamin K1 dengan nilai $p = 0,020 < 0,05$ diperoleh nilai *odds ratio* (OR) 13,00 artinya bidan yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian vitamin K1 mempunyai peluang untuk tidak memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir 24 kali lebih besar dibandingkan dengan bidan yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengaruh masa kerjabidan terhadap pemberian vitamin K1 memiliki dengan nilai $p = 0,053 < 0,05$ diperoleh bahwa masa kerja dengan pemberian vitamin K1 berpengaruh secara negatif artinya bidan yang masa kerjanya lebih > 5 tahun berpeluang lebih besar tidak memberikan Vitamin K1 pada bayi baru lahir dibanding dengan bidan yang masa kerjanya ≤ 5 tahun.

Nilai *Percentage Correct* diperoleh sebesar 85,7% yang artinya variabel pengetahuan bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir sebesar 85,7%, sedangkan sisanya sebesar 14,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tersebut, menyatakan bahwa bidan yang memiliki masa kerja ≤ 5 tahun dan pengetahuan kurang tentang pemberian vitamin K1 memiliki probabilitas individu bayi baru lahir tidak diberi vitamin K1 sebesar 43,1%. bidan yang memiliki masa kerja > 5 tahun dan pengetahuan baik tentang pemberian vitamin K1 memiliki probabilitas individu bayi baru lahir tidak diberi vitamin K1 sebesar 31,04%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Masa Kerja dengan Pemberian K1 pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square dengan nilai $p=0,003 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir. Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan ada pengaruh masa kerja dengan pemberian vitamin K pada bayi baru lahir dengan nilai $p=0,053 < 0,05$.

Tidak sejalan dengan penelitian Yatino (2005) yaitu masa kerja contoh berkisar antara 3 – 11 tahun, rata-rata contoh memiliki masa kerja 8,4 tahun dengan masa kerja maksimal 11 tahun dan masa kerja minimal 3 tahun. Contoh yang masa kerjanya < 5 tahun terdapat 4,2% mempunyai kinerja kurang, contoh yang masa kerjanya 5 – 10 tahun terdapat 4,2% mempunyai kinerja sedang dan 83,3% mempunyai kinerja kurang, sedangkan masa kerja > 10 tahun terdapat 8,3% mempunyai kinerja sedang. Secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kinerja bidan desa ($p>0.05$). Ini diduga penyebabnya antara lain karena merasa jenuh sehingga menganggap kegiatan merekalaksanakan hanya merupakan kegiatan rutin dan sekedar melaksanakan tugas, contoh lain sering meninggalkan tugas karena apabila dilihat dari asal daerah, lebih dari setengah (60,4%) contoh berasal dari luar daerah.

2. Pengaruh Pengetahuan dengan Pemberian Vitamin K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square dengan nilai $p=0,001 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir. Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan pemberian vitamin K pada bayi baru lahir dengan nilai $p=0,02 < 0,05$.

Berdasarkan teori Green, pengetahuan tenaga kesehatan masih berada pada tingkatan memahami (*comprehension*) yang diartikan bahwa, subjek hanya mampu menjelaskan program pemberian vitamin K untuk bayi baru lahir dan manfaatnya tetapi belum penerapannya. Selanjutnya menurut Lawrance Green salah satu faktor pemudah terjadinya perubahan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan, yang dapat mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk berperilaku. Pengetahuan yang baik tentang pemberian dan manfaat vitamin K untuk bayi baru lahir akan menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula terhadap pemberian vitamin K, sebaliknya pengetahuan yang rendah

dapat menghambat perbaikan gizi masyarakat (Fatimah, 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar bidan berpendidikan tinggi (DIII, DIV, Sarjana) yaitu 88,6% dengan umur < 40 tahun (21 orang) dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (23 orang).
2. Pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir yang dilakukan oleh bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limun Medan berjumlah 26 orang (74,3%).
3.
 - a. Hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir baik (88,9%) dengan $p=0,001$, artinya pengetahuan berpeluang 13x untuk memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir, sementara masa kerja bidan ≤ 5 tahun berpeluang 10x untuk memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir.
 - b. Sementara bidan yang berpengetahuan baik 127x lebih berpeluang untuk memberikan vitamin K1 pada bayi baru lahir.

Saran

1. Bagi pimpinan klinik bersalin dan kepala Puskesmas Simpang Limun Medan hendaknya memberikan pelatihan/work shop bagi bidan atau tenaga kesehatan tentang pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir.
2. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya manfaat dan pengaruh vitamin K1 pada bayi baru lahir terhadap ibu hamil dan kerja sama dengan masyarakat melalui tokoh masyarakat, tokoh agama atau pengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2011, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tahun 2010, Medan.
- Fatimah, S, 2002. Laporan akhir Penelitian Pengaruh Beberapa Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kecukupan Zat Gizi anak di Kabupaten Kendal, Semarang

Kementrian Kesehatan RI, 2009. Pedoman Teknis Pemberian Injeksi Vitamin K1 Profilaksis Pada Bayi Baru Lahir. Direktorat Bina Kesehatan Anak Dirjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementrian Kesehatan RI 2011, Jakarta

Midwifery, (2009). Perdarahan Akibat Defisiensi Vitamin K 2, <http://yanmedik-depkes.com>, diunduh 20 Februari 2013

Notoadmodjo, S, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta

Sastroasmoro, S., Ismael, S., 2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-2. CV Sagung Seto. Jakarta

Sofyan, M, 2006. Bidan Menyongsong Masa Depan, Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia, Jakarta

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.

Wickham, S, provides a much-needed update on vitamin K prophylaxis. AIMS Journal, Summer 2001, Vol 13 No 2

Yatino, 2005. Analisis Kinerja Bidan Desa dan Hubungannya Dengan Keberhasilan Program Perbaikan Gizi Dan Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat. Skripsi Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian IPB. Bogor